

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, penulis akan menyampaikan beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Unsur-unsur pembentuk sastra dalam kumpulan cerpen *Air Kaldera* membentuk satu kesatuan yang utuh. Bisa disimpulkan bahwa hubungan antarunsur yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut saling mengisi dan saling menguatkan satu sama lain.

Beberapa latar tempat yang digunakan pengarang dalam kumpulan cerpen *Air Kaldera* tidak digambarkan secara detail. Meskipun demikian, hal tersebut tidak memengaruhi isi dari cerita. Seperti halnya latar tempat, latar waktu juga ada beberapa yang tidak digambarkan secara jelas. Namun, sebagian besar di dominasi oleh keterangan waktu seperti, pagi, siang, dan malam. Sebagian lagi pengarang mencoba menggambarkannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita.

Bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam kumpulan cerpen *Air Kaldera* ini sudah cukup baik. Bahasanya mudah dimengerti karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang biasa digunakan sehari-hari. Selain itu, cara pengungkapannya sesuai dengan kebutuhan dan suasana. Dalam ceritanya, pengarang menyisipkan istilah-istilah dari bahasa daerah dan bahasa asing sebagai informasi dan menambah wawasan. Untuk menambah efek keindahan dalam bahasa, pengarang menyisipkan majas-majas dan kalimat-kalimat puitis dalam ceritanya.

Tokoh-tokoh pada setiap cerpen digambarkan secara beragam. Pelukisan watak dari setiap tokoh yang beragam tersebut bisa menarik rasa penasaran pada pembaca.

Cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Air Kaldera* menggunakan alur yang beragam. Ada yang menggunakan alur maju, ada pula yang menggunakan alur campuran (alur maju dan alur mundur). Melalui

pengaluran penulis dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui karakter atau penokohan dari setiap tokoh melalui pengaluran.

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam kumpulan cerpen *Air Kaldera* secara garis besar ada dua sudut pandang. Sudut pandang yang pertama adalah *Objective Point of View* (sudut penglihatan yang tidak berkuasa). Sudut pandang yang kedua adalah *Point of View* (peninjau). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengarang memiliki kekuasaan untuk menciptakan segalanya tetapi tidak terlibat langsung di dalam ceritanya.

Inti cerita kumpulan cerpen *Air Kaldera* adalah konflik dalam kehidupan beragama dan konflik sosial yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerpen-cerpen ini siswa dapat mengetahui banyak permasalahan yang umum mereka temui. Dengan demikian siswa dapat mengetahui dampak-dampak negatif dari setiap permasalahan dan diharapkan siswa dapat menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran agar siswa tidak melakukan kesalahan seperti dalam cerita.

Amanat pengarang dalam kumpulan cerpen *Air Kadera* tersirat dalam setiap cerita. Melalui setiap ceritanya, pengarang berusaha untuk menunjukkan kepada pembaca permasalahan apa saja yang sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Ada dua pesan yang terdapat dalam keseluruhan ceritanya. Pesan yang pertama adalah dalam menjalankan kegiatan keagamaan, harus dipelajari ilmunya dengan benar dan harus berhati-hati agar tidak terjebak dalam ritual keagamaan yang tidak seharusnya. Pesan yang kedua, sebagai makhluk sosial manusia harus saling menjaga perasaan satu dan lainnya agar tidak timbul suatu permasalahan di kemudian hari.

- 2) Kumpulan cerpen *Air Kaldera* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri merupakan upaya pemerintah untuk mempertahankan nilai budaya pada setiap bibit generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, diharapkan siswa bisa menjadi individu yang memiliki sikap positif dalam beragama, bermasyarakat dan berbangsa bernegara. Nilai pendidikan karakter yang dimaksud yaitu: (1) religius, yang terdapat dalam

cerpen yang berjudul *Dongeng Penunggu Surau, Kita Mengadu Kepada Mayat, Tentang Lelaki Bergamis yang Mencintai Tuhan, Jalan Lurus Menuju Mati, Pencuri Malaikat, dan Kanjeng Sunan Ikut Bersama Kami*, (2) jujur, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Dongeng Penunggu Surau, Kita Mengadu Kepada Mayat, dan Guillotine*, (3) toleransi, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Dongeng Penunggu Surau dan Pencuri Malaikat*, (4) disiplin, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Serdadu Palsu dan Jembatan Langit*, (5) kerja keras, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Dongeng Penunggu Surau dan Tentang Lelaki Bergamis yang Mencintai Tuhan*, (6) kreatif, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Dongeng Penunggu Surau dan Kisah Kasih Oto dan Wiwik*, (7) mandiri yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Tentang Lelaki Bergamis yang Mencintai Tuhan*, (8) demokratis, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Guillotine*, (9) rasa ingin tahu, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Dongeng Monik dan Balon di Perut dan Kanjeng Sunan Ikut Bersama Kami*, (10) semangat kebangsaan, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Serdadu Palsu*, (11) cinta tanah air, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Puteri Jelita dan Terbunuhnya Tuan Presiden*, (12) menghargai prestasi, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Tentang Lelaki Bergamis yang Mencintai Tuhan*, (13) bersahabat/komunikatif, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Kanjeng Sunan Ikut Bersama Kami dan Guillotine*, (14) cinta damai, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Kanjeng Sunan Ikut Bersama Kami*, (15) gemar membaca, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Kanjeng Sunan Ikut Bersama Kami*, (16) peduli lingkungan, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Serdadu Palsu Serdadu Palsu*, (17) peduli sosial, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Guillotine*, dan (18) tanggung jawab, yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Jembatan Langit, dan Puteri Jelita dan Terbunuhnya Tuan Presiden*.

- 3) Dalam kaitannya dengan kriteria bahan pembelajaran apresiasi cerpen di SMA, kumpulan cerpen ini menunjukkan tanda-tanda kelayakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian antara kumpulan cerpen ini dengan kriteria

bahasa, kriteria psikologi, dan kriteria sosial budaya. Isi dari kumpulan cerpen ini penuh dengan lika-liku kehidupan yang akan membuat siswa kaya akan pengalaman dan pengetahuan. Banyak hal yang dapat diambil oleh siswa untuk dijadikan pelajaran agar mereka tidak melakukan kesalahan-kesalahan seperti yang diceritakan oleh pengarang. Dengan demikian, karya sastra (dalam hal ini kumpulan cerpen) bisa menjadi salah satu media untuk membekali siswa dengan hal-hal yang positif.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Air Kaldera* karya Joni Ariadinata mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan memiliki kelayakan jika dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi cerpen di Sekolah Menengah Atas.

5.2 SARAN

Setelah membaca, memahami, mengkaji, dan menganalisis kumpulan cerpen *Air Kaldera* karya Joni Ariadinata, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah:

- 1) Kumpulan cerpen *Air Kaldera* karya Joni Ariadinata di dalamnya terdapat nilai-nilai yang bermanfaat bagi proses penanaman nilai-nilai yang positif khususnya bagi siswa dan umumnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, kumpulan cerpen ini layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi cerpen di SMA.
- 2) Mengingat kumpulan cerpen *Air Kaldera* memenuhi kriteria bahan pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas dan di dalamnya juga mengandung banyak nilai-nilai pendidikan, alangkah baiknya jika kumpulan cerpen ini dijadikan sebagai bahan bacaan dan tersedia di perpustakaan-perpustakaan sekolah.
- 3) Penulis mengharapkan pada penelitian pembelajaran apresiasi cerpen selanjutnya peneliti dapat memunculkan karya sastra lainnya yang belum begitu di kenal tetapi dapat memenuhi kriteria bahan pembelajaran apresiasi sastra.

- 4) Penulis juga mengharapkan akan adanya penelitian-penelitian selanjutnya mengenai bahan pembelajaran apresiasi sastra sehingga dapat memunculkan bahan pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan apresiasi cerpen khususnya.

